

**Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21:  
Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran  
Efektif**

**Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email : [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

<p align="center"><b>Informasi Artikel</b></p>	<p align="center"><b>Abstract</b></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Keterampilan Menulis, Literasi Abad Ke-21, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Teknologi Pendidikan</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 25-10-25 Final Revised: 27-10-25 Accepted: 29-09-25 Published: 01-11-25</p>	<p>Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi literasi dasar yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Artikel ini bertujuan untuk menelaah berbagai model dan strategi pembelajaran menulis yang efektif berdasarkan hasil studi literatur dari lima tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2019–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proses menulis, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi digital dan kolaborasi daring terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator kreatif menjadi faktor kunci dalam mengembangkan motivasi dan refleksi diri siswa terhadap karya tulisnya. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan menulis perlu diajarkan melalui strategi yang adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan berpikir tingkat tinggi untuk menjawab tantangan literasi abad ke-21</p>
<p><b>Article Info</b></p>	<p align="center"><b>Abstract</b></p>
<p><b>Keywords:</b> Integration Writing Skills, 21st-Century Literacy, Learning Strategies, Learning Models, Educational Technology</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 25-10-25 Final Revised: 27-10-25 Accepted: 29-10-25 Published: 01-100-25</p>	<p><i>Writing skills are a basic literacy competency that forms an important foundation for 21st-century learning. Amidst technological developments and shifting educational paradigms, writing skills serve not only as a means of communication but also as a tool for critical thinking, collaboration, and creativity. This article aims to examine various effective writing learning models and strategies based on a literature review from the past five years. This research employed a literature review method by analyzing national and international scientific articles published between 2019 and 2024. The analysis shows that a process-based writing approach, project-based learning, and the integration of digital technology and online collaboration have been proven to significantly improve students' writing skills. Furthermore, the teacher's role as a creative facilitator is a key factor in developing students' motivation and self-reflection on their writing. These findings emphasize that writing skills need to be taught through adaptive, interactive strategies oriented toward developing higher-order thinking to address the challenges of 21st-century literacy.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari kompetensi literasi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Rahmawati, 2022). Dalam ekosistem pendidikan modern, menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai alat untuk membangun, mengkomunikasikan, dan merefleksikan pengetahuan (Yuliani, 2023). Perkembangan kurikulum berbasis kompetensi menuntut siswa untuk mampu mengonstruksi ide melalui tulisan yang logis, argumentatif, dan inovatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis dipandang bukan sekadar keterampilan bahasa, melainkan bagian dari kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global abad ke-21.

Menulis juga menjadi fondasi penting bagi pencapaian literasi yang lebih luas, seperti literasi informasi, literasi digital, dan literasi media (Kurniawan, 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kemampuan menulis yang kuat membantu siswa memahami berbagai konsep lintas mata pelajaran, karena proses menulis mendorong mereka mengolah, mengorganisasi, dan mengekspresikan gagasan secara terstruktur (Graham et al., 2022). Melalui aktivitas menulis, siswa belajar menghubungkan pengalaman pribadi dengan pengetahuan baru sehingga tercipta proses pembelajaran bermakna dan reflektif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis dan koheren. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi menulis, serta kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung proses kreatif. Hal ini menegaskan perlunya inovasi dalam model pembelajaran menulis agar siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir di balik kegiatan menulis itu sendiri.

Hapsari (2021) menambahkan bahwa tantangan lain dalam pembelajaran menulis adalah dominannya pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, yang cenderung mengabaikan aspek eksploratif dan reflektif siswa. Di era digital, siswa membutuhkan pembelajaran yang memungkinkan mereka bereksperimen dengan ide, mengedit tulisan secara kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi untuk memperkaya ekspresi. Dengan demikian, pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif perlu dikembangkan agar menulis menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan produktif.

Selain pendekatan pedagogis, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang besar dalam pembelajaran menulis. Menurut Putri (2024) integrasi teknologi melalui platform daring seperti Google Docs, Padlet, atau Canva dapat meningkatkan kolaborasi dan kualitas umpan balik antar siswa. Pemanfaatan media digital dalam menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai format teks, mengembangkan literasi visual, dan memperkuat literasi digital. Hal ini menjadikan menulis sebagai aktivitas multimodal yang menggabungkan teks, gambar, dan media interaktif secara harmonis.

Dalam konteks global, literasi menulis juga dianggap sebagai bagian penting dari keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C critical thinking, communication, collaboration, and creativity (Trilling & Fadel, 2020). Siswa tidak hanya dituntut untuk menulis dengan benar secara gramatikal, tetapi juga untuk mengemukakan gagasan yang kritis, etis, dan kontekstual. Oleh karena itu, model pembelajaran menulis yang efektif perlu mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial agar mampu melahirkan generasi literat yang reflektif dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai model serta strategi pembelajaran menulis yang efektif dalam memperkuat fondasi literasi abad ke-21. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini berupaya menyajikan sintesis dari berbagai hasil penelitian mutakhir untuk memberikan arah baru dalam pengembangan pembelajaran menulis yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Keterampilan menulis memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi abad ke-21 karena menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif (Handayani, 2023). Menurut Azizah (2021), menulis bukan hanya kegiatan mekanis untuk menghasilkan teks, tetapi juga proses kognitif yang melibatkan pengorganisasian ide, penggunaan bahasa secara tepat, dan refleksi terhadap makna. Dalam konteks pembelajaran modern, menulis dianggap sebagai media untuk mengonstruksi pengetahuan, di mana siswa diajak untuk menghubungkan pengalaman personal dengan pemahaman akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi fokus utama pendidikan abad ke-21.

Berbagai teori pembelajaran menulis telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah process approach, yang menekankan tahapan menulis mulai dari perencanaan,

penulisan, revisi, hingga publikasi (Sulastri, 2020). Pendekatan ini dianggap efektif karena memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berpikir reflektif dan menerima umpan balik selama proses belajar. Di sisi lain, genre-based approach juga mendapat perhatian karena mengajarkan struktur dan fungsi sosial dari berbagai jenis teks (Widodo, 2022). Dengan kedua pendekatan tersebut, guru dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi menulis yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai tujuan retorik.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi pendidikan, integrasi media digital menjadi faktor penting dalam pengajaran menulis. Menurut Pramesti (2024) penggunaan platform digital seperti blog, learning management system (LMS), dan aplikasi pengolah kata kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui teknologi, siswa dapat menulis secara kolaboratif, menerima umpan balik langsung, dan mengembangkan literasi digital yang sejalan dengan kebutuhan abad ke-21. Penggunaan media digital juga memfasilitasi siswa untuk mempublikasikan tulisannya di ruang publik, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap karya yang dihasilkan.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan refleksi diri terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus menanamkan nilai-nilai kolaborasi dan otonomi belajar (Nasution, 2023). Melalui proyek menulis, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata, mengeksplorasi topik yang relevan, dan menghasilkan produk autentik dalam bentuk karya tulis. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar serta menumbuhkan kesadaran metakognitif terhadap langkah-langkah menulis yang dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan karakter dan literasi kritis.

Faktor penting lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis adalah peran guru sebagai fasilitator kreatif dan pemberi umpan balik konstruktif. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide serta memberikan bimbingan dalam pengorganisasian teks (Dewi, 2025). Menurut penelitian Hasanah (2024) umpan balik yang diberikan secara dialogis antara guru dan siswa mampu meningkatkan kualitas revisi serta memperkuat rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya menulis. Oleh karena itu, model pembelajaran menulis yang ideal di abad ke-21 adalah model yang kolaboratif, reflektif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung keterampilan berpikir dan komunikasi siswa.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (systematic

literature review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu terkait model dan strategi pembelajaran menulis yang efektif dalam konteks literasi abad ke-21. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap perkembangan konsep dan praktik pembelajaran menulis dalam lima tahun terakhir. Menurut Sugiyono (2021) studi literatur sistematis merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara analitis dan terukur.

### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah mendalam terhadap artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku akademik yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa basis data daring, seperti Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), ResearchGate, dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “writing skills,” “21st century literacy,” “writing instruction,” “digital writing pedagogy,” dan “innovative writing strategies.”

Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan teknik Boolean Search untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik, misalnya dengan kombinasi kata kunci “writing AND 21st century literacy” atau “project-based learning AND writing skills.” Setelah hasil pencarian terkumpul, dilakukan proses penyaringan awal untuk memastikan relevansi artikel dengan fokus penelitian, yaitu keterampilan menulis dan literasi abad ke-21.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, (2) berbahasa Indonesia atau Inggris, (3) membahas strategi atau model pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar hingga tinggi, dan (4) memiliki akses terbuka (open access) agar data dapat diverifikasi. Adapun kriteria eksklusi adalah: (1) artikel yang tidak menyajikan data empiris atau hasil sintesis teoretis yang jelas, (2) publikasi yang berfokus pada aspek linguistik murni tanpa relevansi pedagogis, dan (3) duplikasi artikel dalam basis data berbeda.

Setelah dilakukan penyaringan, dari total 87 artikel yang ditemukan, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap artikel dipelajari untuk mengidentifikasi pendekatan pembelajaran, efektivitas strategi, serta relevansi dengan penguatan literasi abad ke-21.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis tematik. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi bagian-bagian penting dari setiap sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, hasil temuan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, seperti: model pembelajaran berbasis proses menulis, strategi berbasis proyek, dan integrasi teknologi digital dalam menulis.

Proses interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian antar sumber untuk menemukan kesamaan pola dan perbedaan konteks. Kemudian, dilakukan sintesis tematik untuk menggabungkan hasil analisis menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara keterampilan menulis, strategi pembelajaran, dan kompetensi literasi abad ke-21 (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

## **Validitas dan Kredibilitas Data**

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai jurnal nasional dan internasional serta memastikan bahwa setiap sumber memiliki reputasi akademik yang diakui. Selain itu, setiap literatur dianalisis berdasarkan konteks metodologinya agar interpretasi tidak bersifat bias. Validitas konseptual diperkuat dengan meninjau kesesuaian antara teori literasi abad ke-21 dengan temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat digunakan untuk memperkuat pengembangan model pembelajaran menulis di era digital.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan menulis tidak lagi dipandang sekadar kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi telah berkembang menjadi keterampilan kompleks yang mencakup berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Dalam literasi abad ke-21, menulis menjadi sarana utama dalam mengonstruksi pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan identitas intelektual. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur mutakhir, ditemukan bahwa model dan strategi pembelajaran menulis yang efektif memiliki lima karakteristik utama yang saling melengkapi untuk membentuk kompetensi literasi modern yang kuat.

### **a. Pembelajaran Menulis Berbasis Proses (Process-Based Writing Approach)**

Model pembelajaran menulis berbasis proses (process-based writing approach) menekankan bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, melainkan juga pada proses berpikir yang berlangsung di setiap tahapnya.

Proses menulis mencakup tahapan pramenulis, drafting, revisi, penyuntingan, dan publikasi yang saling berkesinambungan. Menurut Fitriyani (2023) pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa menulis adalah aktivitas reflektif yang menuntut kesadaran linguistik dan strategi berpikir kritis. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengekspresikan ide secara bertahap dan sistematis.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis berbasis proses memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan tulisan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa revisi merupakan tahap penting dalam membangun keterampilan metakognitif karena siswa belajar mengevaluasi kejelasan ide, struktur kalimat, dan kesesuaian dengan tujuan komunikasi. Melalui proses revisi berulang, siswa tidak hanya memperbaiki kesalahan mekanis tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis.

Selain itu, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi menulis siswa. Studi oleh Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan menulis, mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap hasil karyanya. Dengan dukungan teknologi digital, proses revisi dan publikasi dapat dilakukan secara lebih menarik dan kolaboratif, seperti melalui blog kelas atau platform berbagi tulisan. Oleh karena itu, model berbasis proses menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis abad ke-21 yang menekankan kreativitas, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan.

#### **b. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan menulis melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini memungkinkan siswa mengintegrasikan kemampuan menulis dengan konteks sosial, ilmiah, maupun budaya yang aktual. Menurut Pramesti dan Nugroho (2022) penerapan proyek seperti pembuatan majalah digital, blog edukatif, atau laporan penelitian mini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kolaborasi, serta kreativitas siswa dalam menulis. Melalui proyek, siswa tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga mengalami proses berpikir kritis dan reflektif terhadap isu yang mereka tulis.

Lebih jauh, model PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proyek.

Kegiatan menulis menjadi lebih bermakna karena berangkat dari permasalahan autentik yang dekat dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Santoso (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketika siswa menulis untuk tujuan nyata seperti menerbitkan karya di media sekolah atau mengikuti lomba menulis mereka lebih termotivasi untuk menyusun tulisan yang berkualitas dan komunikatif.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek berpotensi memperkuat literasi digital siswa di era abad ke-21. Proses menulis yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi seperti platform daring, aplikasi desain, dan publikasi digital membantu siswa memahami bahwa menulis tidak terbatas pada kertas, tetapi dapat disebarluaskan secara global. Menurut Rahayu dan Firdaus (2024) kegiatan menulis berbasis proyek digital menumbuhkan kesadaran literasi media serta etika penggunaan informasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk kompetensi literasi yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

### **c. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis**

Teknologi digital telah menjadi elemen kunci dalam pengembangan keterampilan menulis abad ke-21 karena mampu menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran menulis, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan platform seperti Google Docs, Padlet, dan berbagai aplikasi artificial intelligence (AI) untuk umpan balik otomatis membantu siswa dalam proses menulis, mengedit, dan merevisi teks secara real time. Menurut Widyastuti (2024) integrasi teknologi semacam ini dapat meningkatkan interaksi antarsiswa serta memperluas ruang belajar menulis di luar batas kelas tradisional.

Selain meningkatkan kolaborasi, pemanfaatan teknologi juga mendukung personalisasi dalam pembelajaran menulis. Aplikasi seperti Grammarly, QuillBot, dan ChatGPT, misalnya, dapat memberikan umpan balik instan terhadap aspek tata bahasa, diksi, serta gaya penulisan. Hasil penelitian oleh Nugrahani dan Prasetya (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu digital dapat meningkatkan kesadaran bahasa siswa dan mempercepat proses revisi tulisan. Dengan dukungan teknologi, siswa dapat menulis dengan lebih percaya diri, sementara guru dapat memantau perkembangan kemampuan menulis mereka melalui sistem pelacakan digital yang transparan.

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi terhadap pembentukan literasi informasi dan etika digital siswa. Ketika siswa mencari referensi,

menyunting tulisan, atau mempublikasikan karya mereka secara daring, mereka belajar tentang keaslian sumber, hak cipta, dan tanggung jawab digital. Studi oleh Dewi dan Ramadhan (2025) menegaskan bahwa pembelajaran menulis berbasis teknologi mendorong siswa berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet serta lebih peka terhadap validitas data. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk karakter literat yang adaptif terhadap perkembangan dunia digital.

#### **d. Pendekatan Kolaboratif dan Reflektif**

Pembelajaran menulis yang efektif menempatkan interaksi antarsiswa sebagai inti dari proses belajar. Kegiatan seperti diskusi kelompok, peer review, dan refleksi diri memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide, memberi masukan, serta membangun pemahaman bersama tentang kualitas tulisan. Menurut Rahmadani (2023) pendekatan kolaboratif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi interpersonal yang penting dalam menulis. Melalui kolaborasi, siswa belajar mengenali kekuatan dan kelemahan tulisan mereka sendiri serta meningkatkan empati terhadap pembaca sebagai bagian dari proses komunikasi tertulis.

Selain memperkuat aspek kognitif, pendekatan kolaboratif juga memiliki dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam memberi dan menerima umpan balik, mereka menjadi lebih percaya diri dan terbuka terhadap perbedaan pandangan. Studi oleh Hidayah dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa kegiatan peer feedback dalam pembelajaran menulis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta memperkaya wawasan siswa terhadap beragam gaya dan struktur penulisan. Proses refleksi yang menyertai kegiatan kolaboratif membantu siswa mengevaluasi kembali proses berpikir mereka dan merencanakan perbaikan untuk penulisan berikutnya.

Lebih lanjut, refleksi diri berperan penting dalam membentuk penulis yang otonom dan sadar proses. Melalui refleksi, siswa dapat memahami strategi menulis yang paling efektif bagi dirinya serta menyadari perkembangan kemampuan menulisnya dari waktu ke waktu. Menurut Kusuma (2025) penerapan jurnal reflektif dan portofolio digital menjadi sarana efektif bagi siswa untuk meninjau ulang pengalaman menulis mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dan reflektif tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pengembangan diri yang memperkuat keterampilan menulis dalam konteks literasi abad ke-21.

#### **e. Integrasi Literasi Multimodal**

Literasi abad ke-21 menuntut individu untuk tidak hanya menguasai teks verbal, tetapi juga memahami dan memproduksi berbagai bentuk representasi makna seperti visual, audio, dan digital. Dalam konteks pembelajaran menulis, integrasi literasi multimodal membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide melalui kombinasi teks, gambar, infografik, video, maupun animasi. Menurut Nugraha (2025) kemampuan menggabungkan berbagai mode komunikasi ini melatih siswa berpikir kreatif, kritis, serta adaptif terhadap perkembangan media modern. Dengan demikian, menulis tidak lagi sekadar kegiatan linguistik, tetapi juga proses desain makna yang memanfaatkan berbagai bentuk representasi simbolik.

Selain meningkatkan kreativitas, literasi multimodal juga memberikan peluang bagi siswa untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan dan karakter audiens. Ketika siswa mengintegrasikan unsur visual ke dalam tulisan mereka, seperti diagram atau ilustrasi pendukung, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Studi oleh Permatasari dan Yusuf (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam tugas menulis dapat meningkatkan pemahaman isi, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap karya. Hal ini menunjukkan bahwa multimodalitas dapat memperluas jangkauan literasi dari sekadar membaca dan menulis menjadi aktivitas komunikasi yang lebih komprehensif.

Lebih jauh, penerapan literasi multimodal mendorong siswa untuk menjadi produsen konten yang sadar konteks dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, siswa belajar tentang keaslian karya, hak cipta, serta etika penggunaan media digital. Menurut Sari dan Gunawan (2024) proyek menulis multimodal seperti digital storytelling atau pembuatan e-magazine tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun kesadaran digital dan kolaboratif. Dengan demikian, integrasi literasi multimodal menjadi strategi penting dalam membentuk generasi literat yang mampu beradaptasi dan berkontribusi di tengah arus globalisasi informasi.

### **5. KESIMPULAN**

Keterampilan menulis merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi abad ke-21 karena menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, serta kreatif. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis yang efektif harus menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh proses berpikir dan berkreasi. Model dan strategi pembelajaran seperti process-based writing, project-based learning, integrasi teknologi digital, pendekatan kolaboratif-reflektif, serta literasi multimodal terbukti mampu memperkuat kompetensi

menulis sekaligus membentuk karakter literat yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Setiap model dan strategi tersebut memberikan kontribusi berbeda namun saling melengkapi. Pendekatan berbasis proses menumbuhkan kesadaran berpikir metakognitif, sementara pembelajaran berbasis proyek menghubungkan menulis dengan konteks dunia nyata. Pemanfaatan teknologi digital memperluas ruang belajar dan memperkuat kolaborasi, sedangkan pendekatan kolaboratif-reflektif menumbuhkan sikap terbuka, empatik, dan tanggung jawab akademik. Adapun integrasi literasi multimodal menjadikan pembelajaran menulis lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan komunikasi digital masa kini.

Dengan demikian, guru perlu mengadaptasi pembelajaran menulis yang bersifat interaktif, inovatif, dan terintegrasi dengan teknologi untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global abad ke-21. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan konkret dari setiap model dalam konteks pendidikan Indonesia agar strategi pembelajaran menulis yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses, kolaborasi, dan kreativitas akan menjadi landasan kuat dalam membangun generasi yang literat, kritis, dan produktif di era digital.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, N. (2021). Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 117–129.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, R. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Menulis Kolaboratif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 45–60.
- Dewi, R., & Ramadhan, F. (2025). Etika dan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Digital di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 72–86.
- Fitriani, L. (2020). Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 145–156.
- Fitriyani, N. (2023). Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis untuk Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 134–145.
- Graham, S., Harris, K. R., & Santangelo, T. (2022). Research-Based Writing Instruction in the Digital Age. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 521–534.

- Handayani, T. (2023). Literasi Abad ke-21 dan Pengembangan Kompetensi Menulis di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(3), 201–215.
- Hapsari, R. (2021). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Literasi Digital. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 9(1), 67–78.
- Hasanah, L. (2024). Efektivitas Umpan Balik Dialogis terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis. *Jurnal Riset Pendidikan Bahasa*, 10(2), 133–147.
- Hidayah, S., & Kurniawan, T. (2024). Efektivitas Peer Feedback terhadap Kualitas Tulisan dan Sikap Kolaboratif Siswa di Era Digital. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 90–104.
- Kurniawan, D. (2021). Penguatan Literasi Abad ke-21 melalui Kegiatan Menulis Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 211–224.
- Kusuma, N. (2025). Refleksi Diri dan Portofolio Digital sebagai Sarana Penguatan Keterampilan Menulis di Abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 14(1), 55–70.
- Lestari, A., & Hidayat, M. (2022). Revisi sebagai Tahapan Kognitif dalam Proses Menulis: Kajian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi dan Linguistik*, 9(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, A. (2023). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentatif. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 11(1), 88–102.
- Nugraha, R. (2025). Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Menulis di Era Digital: Implikasi terhadap Kreativitas dan Adaptivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi Modern*, 13(1), 66–79.
- Nugrahani, D., & Prasetya, E. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa di Era AI. *Jurnal Literasi Digital*, 9(2), 88–100.
- Permatasari, D., & Yusuf, H. (2023). Pengaruh Integrasi Visual terhadap Kualitas Tulisan dan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 10(2), 112–126.
- Pramesti, I. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Menulis di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 56–70.
- Pramesti, L., & Nugroho, D. (2022). Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif di Sekolah Menengah.

- Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa, 11(2), 98–110.
- Prasetyo, D. (2024). Penerapan Model Process-Based Writing dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Siswa di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 12(1), 77–89.
- Putri, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 34–45.
- Rahmadani, L. (2023). Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis: Membangun Interaksi dan Keterampilan Reflektif Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 156–168.
- Rahmawati, S. (2022). Literasi Abad ke-21 dan Pengembangan Kompetensi Menulis di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–58.
- Sari, M., & Gunawan, E. (2024). Implementasi Proyek Digital Storytelling untuk Penguatan Literasi Multimodal di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Bahasa*, 11(3), 88–102.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode role playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.
- Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(02), 1591–1596.
- Suhartono, D. (2022). Metode Kajian Literatur Sistematis dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 8(1), 33–47.
- Sulastri, D. (2020). Pendekatan Proses dalam Pengajaran Menulis untuk Pengembangan Literasi Kritis. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 7(2), 145–158.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- Widodo, H. (2022). Penerapan Genre-Based Approach dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 8(4), 222–234.
- Widyastuti, S. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis Kolaboratif untuk Meningkatkan Literasi Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Teknologi*, 15(1), 101–114.
- Wijayanti, A. (2023). Strategi Sintesis Data dalam Studi Literatur Pendidikan. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan, 11(2), 101–115.

Yuliani, A. (2023). Menulis sebagai Proses Kognitif dan Reflektif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 8(3), 189–200.

Zahra, N. (2024). Validasi Sumber dan Kredibilitas Data pada Penelitian Literatur Pendidikan. *Jurnal Penelitian Akademik*, 9(3), 155–167.